

**PENGARUH GERAKAN ETNONASIONALISME IDENTITARIAN KULIT
PUTIH TERHADAP GELOMBANG TERORISME (STUDI KASUS:
PENEMBAKAN MESJID ALNOOR DAN LINWOOD ISLAMIC CENTER DI
SELANDIA BARU TAHUN 2019).**

**Oleh : Catherine Saulina Dwida
Pembimbing: Dr. Mhd. Saeri, M.Hum**

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research discusses the impact of the white ethnonationalism movement from Identitarian group on the wave of terrorism. White ethnonationalist terrorism has influenced the number of terror attacks in the past 20 years.

This research uses a constructivist and theoretical perspective Fourth Waves Terrorism. Constructivists view personal identity as a unique personality that differentiates them from other individuals. The identity of this category is relatively stable because the attributes it possesses are inherent from the start, such as ethnic, religious, cultural identity, and so on. Then the ethnonationalism movement emerges because of the identity itself, thus encouraging actors who have this personal identity to defend their own identity, even through violent means such as terrorism.

This research shows the influence of the Identitarian white ethnonationalist movement as a new wave of terrorism seen by the massive attack by white ethnonationalist extremists that occurred in the city of Christchurch, New Zealand by Tarrant Brenton. DWithin 36 minutes on 15 March 2019, Brenton Tarrant, an Australian right-wing extremist shot dead 51 people at two mosques in Christchurch in the deadliest terrorist attack in New Zealand history. This attack inspired further attacks from the Identitarian group or from other white ethnonationalist extremist groups.

Keywords: Four Waves of Modern Terrorism, White Ethnonationalists, Christchurch Shooting

PENDAHULUAN

Gelombang terorisme kontemporer dewasa ini berfokus pada terorisme agama tanpa menyadari kelompok etno-nasionalis mendominasi agenda teroris paling banyak selama beberapa tahun

terakhir. Bangkitnya Kelompok etno-nasionalis seperti ekstrimis kulit putih (identitarian), Alternative Right (Alt-Right), Klu Klux Klan (KKK), Euzkadi ta Azkatasuna (ETA), the Provisional Irish Republican Army (PIRA), dan the Palestian Islamic Resistance Movement (Hammas),

artinya Karkari Kurdistan (PKK) dan Liberation Tigers of Tamil Eelam (LTTE) yang hingga saat ini masih melanjutkan perjuangan mereka.¹

Secara tradisional, studi tentang konflik etnonasionalis kurang memperhatikan agama. Penelitian yang lebih baru menunjuk pada efek gabungan atau justru pada persimpangan agama dan identitas nasional sebagai faktor kunci dalam menjelaskan konflik intrastate.² Banyak yang mungkin berpendapat bahwa terorisme etno-nasionalis adalah fenomena lama yang mirip dengan gelombang anti-kolonial dan tidak memiliki liputan akademis di masa kini. Namun jika ditelisik lebih detail lagi, peran etnis yang lebih kuat membuat kaum etno-nasionalis memiliki akar yang lebih kompleks dibanding kaum nasionalis atau anti-kolonial. Jika melihat keadaan dunia saat ini, penindasan kaum minoritas dan keluhan etnis tertentu masih eksis diberbagai belahan dunia.³

Kelompok etnonasionalis yang saat ini paling menonjol adalah kelompok etnonasionalis kulit putih yang salah satu kelompoknya bernama Identitarian. Identitarian mengadpsi

¹ Stepane Lefebvre, *Perspectives on Ethno-Nationalist/Separatist Terrorism Conflict Studies, Research Centre*, 2003, hal. 1.

² John D. Brewer; Bernadette C. Hayes, *The Influence of Religion and Ethnonationalism on Public Attitudes Towards Amnesty: Northern Ireland as a Case Study in Nationalism and Ethnic Politics*, Vol. 22, No. 24, 2016.

³ Semir Dzebo, *Ethno-nationalist Terrorism and Political Concessions: A Comparative Analysis of PIRA and ETA Campaigns*

paham etnonasionalis kulit putih dimana secara ekstrim menganut ideologi kanan jauh (*far-right*). Para ekstrimis sayap kanan yang meyakini '*White Replacement*' atau '*White Supremacy*' juga termasuk kedalam kelompok etnonasionalis.⁴ '*White Replacement*' atau lebih dikenal disebut '*White Genocide*' adalah kepercayaan supremasi kulit putih yang merujuk kepada orang non-Eropa (khususnya orang Yahudi dan etnis lainnya terutama orang Afrika, Asia, Afrika, Arab) berusaha menaklukan dan menghancurkan ras kulit putih dan menghancurkan peradaban barat. Mereka yang menganut konspirasi tersebut percaya bahwa ada suatu rencana besar untuk memusnahkan ras murni kulit putih melalui imigrasi massal dan perkawinan silang sehingga orang-orang berlatar belakang etnis Barat akan menjadi kelompok minoritas, kalah jumlah, didominasi, dan menyebabkan kepunahan etnis kulit putih.⁵

Adapun tren yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa polarisasi gerakan teroris etnonasionalis kulit putih menggeser posisi agama yang sempat menjadi tren puncak motif gerakan terorisme. Peristiwa penyerangan yang dilakukan baik individu ataupun organisasi penganut sayap kanan seperti yang terjadi di Charlottesville di Amerika Serikat 2017, di Chemnitz, Jerman pada tahun 2018 dan puncak dari gerakan ini yang

⁴ Renaud Camus, *Le Grand Remplacement* dalam David Reinhard, *The Great Replacement*, 2011.

⁵ Moses, A. Dirk, "White Genocide" and Ethics of Public Analysis, *Journal of Genocide Research*, 2019, hal 201-213

memakan korban paling banyak adalah ketika tragedi penembakan massal di Masjid Al-Moor dan Linwood Islamic Center di kota Christchurch, Selandia Baru. Pembantaian tersebut dilakukan oleh seorang ekstrimis sayap kanan bernama Brenton Tarrant ketika waktu shalat Jumat pada 15 Maret 2019 yang menewaskan 51 orang. Tarrant juga secara sengaja merekam dan disiarkan secara langsung di Facebook Live melalui headcam yang ia kenakan.⁶

Maka dari itu ideologi etnonasionalis sayap kanan mempengaruhi pola baru terorisme global dalam perkembangan terorisme modern. Hal tersebut dapat dilihat pergerakan underground ekstrimis sayap kanan yang sudah massif melakukan propaganda di sosial media serta rangkaian peristiwa serangan yang terjadi di berbagai Negara khususnya di Christchurch dan Linwood Islamic Center, Selandia Baru. Melalui ideologi etno-nasionalis, tindakan terorisme yang dilakukan kaum identitarian atau ekstrimis sayap kanan dapat dilihat sebagai manifestasi pemahaman radikalisme, kecintaan yang berlebihan didasari etnisitas, kepercayaan akan suatu konspirasi genosida kulit putih, migrasi besar-besaran, faktor sosio-ekonomi yang mengancam suku asli kulit putih, dan xenophobia memicu pada pemikiran serta tindakan teror yang dilakukan ekstrimis kulit putih dengan mengesampingkan kelompok lain dalam sebuah tatanan sosial.

KERANGKA TEORI

⁶ Irm Haleem, *Carnage in Christchurch: The Logic of Live-Streaming Slaughter*, RSIS Commentary NTU, 2019.

Penulis menggunakan perspektif konstruktivis dalam penelitian ini karena konstruktivis memandang budaya, identitas, agama, dan gagasan sangat penting dalam Hubungan Internasional. Konstruktivis memandang struktur internasional membentuk identitas, minat, dan politik luar negeri, serta bagaimana aktor negara dan non negara mereproduksi struktur itu— dan terkadang mengubahnya. Dalam konstruktivisme, dipahami bahwa fokus pada cara pandang sangat penting dalam memahami peran manusia dalam urusan internasional. Konstruktivisme menekankan bahwa gagasan lebih penting daripada materi, dan bahwa identitas serta kepentingan dapat terbentuk melalui gagasan yang berkembang. Menurut Alexander Wendt, gagasan memiliki makna bagi manusia melalui pemahaman mereka terhadap situasi di sekitarnya. Konstruktivisme memandang identitas dianggap sebagai atribut yang memberi motivasi dan mendorong tindakan bagi aktor internasional. Cara seorang aktor internasional melihat perannya relatif terhadap aktor lain akan menjadi faktor penentu. Ini berarti negara akan menganggap identitas mereka telah menjadi sesuatu yang sudah ada atau akan membentuk identitas bagi diri mereka sendiri (Hopf, 1988).⁷

Teori "Empat Gelombang Terorisme Modern" oleh David C. Rapoport merupakan salah satu pendekatan akademis yang paling

⁷ Alexander Wendt, "Social Theory of International Politics". Cambridge University Press, Oktober 1999.

terkenal untuk memahami perkembangan dan dinamika terorisme sejak akhir abad ke-19 hingga sekarang. Teori "Empat Gelombang Terorisme Modern" oleh David Rapoport memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis bagaimana motivasi, konteks historis, dan taktik terorisme berubah dari waktu ke waktu. Indikator-indikator ini membantu kita memahami evolusi terorisme dan bagaimana ia beradaptasi dengan dinamika politik dan sosial yang terus berubah.

Menurut Rapoport, terorisme modern dapat dibagi menjadi empat gelombang yang berbeda. Rapoport mendefinisikan gelombang terorisme sebagai siklus yang berlangsung selama periode waktu 40 tahun. Rapoport mengemukakan empat gelombang terorisme. Masing-masing memiliki peristiwa pencetus, taktik dan senjata khas, penurunan bertahap yang tak terhindarkan dan berpuncak dengan kelahiran gelombang lain. Indikator-indikator yang digunakan oleh David Rapoport untuk mengidentifikasi dan membedakan setiap gelombang terorisme dalam teorinya meliputi faktor-faktor seperti motivasi ideologis, target, taktik, dan konteks historis.

Rapoport menyatakan bahwa gelombang terorisme berikutnya mungkin muncul dengan sendirinya sebagai reaksi terhadap masalah politik yang tidak terduga, sehingga sulit untuk diprediksi dengan pasti seperti apa gelombang baru itu atau kapan akan muncul. Fitur utama dari terorisme modern adalah konektivitas internasional antara politik dan

ideologi konsep yang menciptakan ketegangan di tingkat lokal. Jika kita fokus pada lokal dan regional tertentu kondisi masyarakat yang cenderung mempengaruhi pola terorisme, dan mempelajari bagaimana kondisinya berubah dan berkembang biak, adalah mungkin untuk menawarkan ramalan tentang masa depan terorisme.⁸

METODE PENELITIAN

MPada penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan tentang faktor yang menyebabkan suatu fenomena terjadi. Penelitian deskriptif yaitu menggambarkan suatu masalah secara menyeluruh dengan fakta dan data yang berhasil didapatkan dan diambil kesimpulan umum berdasarkan fakta dan data tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti untuk dapat dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan.⁹ Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif-analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etnoanalime terbagi dari dua suku kata yaitu 'ethno' dan 'nasionaslime'. Etnisitas merupakan

⁸ *Ibid*

⁹ Mochtar Mas'ood, Op Cit hlm 13.

komponen nasionalisme yang tidak dapat dipisahkan karena etnis merupakan sumbangan terpenting terhadap identitas pribadi dan kelompok. Selama abad pertengahan keterikatan etnis yang saling bersaing dan memang atas kelompok lainnya adalah bentuk lain dari loyalitas suatu kelompok etnis meskipun pada zaman itu mereka tidak sadar akan makna politik dari kelompok mereka. Ikatan sentiment yang kuat membantu lahirnya nasionalisme modern di awal abad ke-18. Oleh karena itu, mempelajari nasionalisme tanpa mengaitkannya dengan etnisitas sama seperti mengabaikan asal usul historis dari doktrin tersebut. Louis L. Snyder membagi etnonasionalisme menjadi 2 bagian yaitu nation dan races. Menurutnya, nation terbentuk karena adanya karakteristik sejarah dan sosial masyarakat sedangkan races lebih kepada faktor biologis atau keturunan. Snyder berpendapat bahwa istilah yang lebih tepat dalam menjelaskan etnonasionalisme adalah tribalism sebagai sentimen loyalitas kepada suatu ras atau bahasa tertentu.

Ada banyak pendekatan untuk menjelaskan penyebab terjadinya konflik atau bahkan perang etnis. Pendekatan pertama berfokus pada peran nafsu massal atau kebencian masa lalu yang mendorong kekerasan etnis. Pendekatan kedua menyatakan bahwa ketakutan-ketakutan kelompok-kelompok etnis bahwa kepentingan dan keamanan mereka akan terancam jika mereka tidak dengan gigih melindungi kepentingan mereka. Pendekatan ketiga yaitu para pemimpin kelompok etnis melakukan manipulasi untuk berperang. Namun

para pakar sepakat bahwa ketiga faktor tersebut, yaitu massa yang bermusuhan, dilema keamanan antar etnis, dan pemimpin yang suka berperang merupakan hal yang penting dalam terjadinya konflik antar etnis. Faktanya, faktor-faktor ini saling memperkuat para pemimpin atau bahkan individu dalam etnis tersebut untuk berkonflik (perang atau teror) yang memicu permusuhan massal, massa yang bermusuhan mendukung pemimpin / individu yang berperang dan keduanya bersama-sama mengancam kelompok lain sehingga menciptakan dilema keamanan (ketakutan & kepunahan) di antara mereka. Hal ini lah yang dapat mengakibatkan konflik untuk bertahan hidup atau bahkan untuk mendominasi di antara berbagai kelompok etnis.¹⁰

Beberapa jenis nasionalisme etnis berakar kuat pada gagasan etnisitas sebagai sifat yang di wariskan, misalnya nasionalisme kulit putih atau nasionalisme kulit hitam. Seringkali nasionalisme etnis juga terwujud karena hasil asimilasi kelompok etnis minoritas bertransisi menjadi kelompok dominan, misalnya komunitas diaspora Asia yang berada di Amerika Serikat. Nasionalisme kulit putih adalah jenis nasionalisme rasial atau pan-nasionalisme yang menganut keyakinan bahwa orang kulit putih adalah suatu ras mutlak dan berupaya mengembangkan serta mempertahankan identitas ras dan nasional kulit putih. Banyak

¹⁰ Unit-21, Ethno-National Conflicts/Patterns and Dimensions, 2017, IGNOU, diakses: [eGyanKosh: Unit-21 Ethno-National Conflicts/Patterns and Dimensions\(Pdf\)](#)

pendukung Nasionalisme kulit putih mengidentifikasi diri dengan konsep etnostat kulit putih.

Kaum nasionalis kulit putih mengatakan mereka berupaya menjamin kelangsungan hidup ras kulit putih, dan budaya negara-negara yang secara historis berkulit putih. Mereka berpendapat bahwa orang kulit putih harus mempertahankan mayoritas mereka di negara-negara yang mayoritas penduduknya berkulit putih, mempertahankan dominasi politik dan ekonomi mereka, dan bahwa budaya mereka harus menjadi yang terdepan di negara-negara tersebut. Banyak nasionalis kulit putih percaya bahwa *miscegenation* (perkawinan campur), multikulturalisme, imigrasi non-kulit putih dan rendahnya angka kelahiran di kalangan kulit putih mengancam ras kulit putih.¹¹

Para analis menggambarkan nasionalisme kulit putih selalu tumpang tindih dengan supremasi kulit putih dan separatisme kulit putih. Nasionalisme kulit putih digambarkan sebagai eufemisme dari supremasi kulit putih, dan keduanya digunakan secara bergantian oleh jurnalis dan analis. Separatisme kulit putih adalah upaya mewujudkan "negara yang hanya berkulit putih", sedangkan supremasi adalah keyakinan bahwa orang kulit putih lebih unggul daripada orang non-kulit putih dan harus mendominasi mereka (menggambil gagasan

dari Nazisme). Kritikus berpendapat bahwa istilah "nasionalisme kulit putih" hanyalah sebuah "rebranding" karena semata-mata untuk memberikan wajah publik yang bersih untuk "supremasi kulit putih", yang diduga dihindari oleh kaum nasionalis kulit putih karena konotasi negatifnya. dan sebagian besar kelompok nasionalis kulit putih mempromosikan kekerasan rasial.¹²

Penggunaan istilah "nasionalis kulit putih" pertama kali didokumentasikan pada tahun 1951, untuk merujuk pada anggota kelompok militan yang mendukung supremasi kulit putih dan segregasi rasial. Gerakan nasionalis kulit putih telah menjadi terkenal di seluruh dunia. Beberapa diantaranya telah mencapai keterwakilan dalam pemerintahan di negaranya, beberapa diantaranya masih menjalankan organisasinya secara serentak di seluruh dunia seperti Identitarian. Identitarianisme dapat di definisikan sebagai penentang terhadap globalisasi, multikulturalisme, Islam, dan imigrasi besar-besaran ke Eropa dengan mempertahankan tradisi, nasionalisme pan-Eropa, dan homogenitas budaya di Eropa. Konsep 'Identitas' adalah inti dari gerakan Identitarian. Cendekiawan Stephane Francois menggambarkan esensi ideologi Identitarian sebagai "mixophobia", yaitu ketakutan akan pencampuran etnis.

¹¹ FBI Counterterrorism Division (13 December 2006). *State of domestic white nationalist extremist movement in the United States*. FBI Intelligence Assessment. Hal. 4

¹² Leonard Zeskind, 2005, "*The New Nativism: The alarming overlap between white nationalists and mainstream anti-immigrant forces*". The American Prospect. hlm. 16 .

Gerakan Identitarian atau Identitarianisme adalah gerakan nasionalis kulit putih dengan ideologi politik sayap kanan yang menegaskan kelompok etnis Eropa dan orang kulit putih atas budaya dan tanah Barat di klaim milik mereka secara eksklusif. Gerakan Identitarian berasal dari Prancis yang bernama *Les Identitaires* ("*The Identitarians*"). Gerakan ini berkembang ke negara Eropa lainnya dan negara bermayoritas kulit putih lainnya pada abad ke-21. Identitarianisme dibangun di atas dasar gagasan ontologis Revolusi Konservatif Jerman, ideologinya di rumuskan sejak 1960-an dan para penulis esai seperti Alain de Benoist, Dominique Venner, Guillaume Faye, dan Renaud Camus adalah tokoh yang dianggap sebagai sumber ideologis utama gerakan tersebut.

Kelompok identitarian merupakan gerakan politik dan sosial yang berfokus pada identitas etno-kultural dan menolak globalisasi, multikulturalisme, serta imigrasi. Gerakan ini telah berkembang menjadi fenomena global, dengan interkoneksi yang kuat antar kelompok identitarian di berbagai negara. Berikut adalah beberapa cara di mana kelompok identitarian membangun dan memanfaatkan interkoneksi global mereka:

1. Media Sosial dan Internet: Media sosial dan internet memainkan peran penting dalam menyebarkan ideologi identitarian dan menghubungkan anggotanya di seluruh dunia. Platform seperti Facebook, Twitter, YouTube, dan forum-forum online digunakan untuk menyebarkan propaganda,

merekrut anggota baru, dan mengkoordinasikan aksi. Situs web dan blog yang didedikasikan untuk gerakan identitarian juga membantu dalam menyebarkan pesan mereka secara luas.

2. Jaringan Internasional: Kelompok identitarian sering menjalin hubungan dengan kelompok serupa di negara lain. Ini termasuk pertukaran ide, strategi, dan dukungan moral serta material. Contoh dari interkoneksi ini adalah kerja sama antara Generation Identity di Eropa dan kelompok-kelompok alt-right di Amerika Serikat. Mereka berbagi taktik kampanye, materi propaganda, dan kadang-kadang berkolaborasi dalam aksi-aksi tertentu.

3. Konferensi dan Pertemuan: Konferensi internasional dan pertemuan regional sering diadakan oleh kelompok identitarian untuk memperkuat jaringan mereka dan membahas strategi. Acara-acara ini berfungsi sebagai tempat bertukar gagasan dan membangun solidaritas antar kelompok. Misalnya, beberapa aktivis identitarian dari Eropa telah berpartisipasi dalam konferensi yang diadakan oleh organisasi-organisasi nasionalis di Amerika Utara dan sebaliknya.

4. Literatur dan Publikasi: Buku, pamflet, artikel, dan jurnal yang diterbitkan oleh pemimpin atau ideolog identitarian sering disebarkan secara internasional. Karya-karya ini membantu menyebarkan ideologi dan taktik identitarian, serta menginspirasi dan memotivasi anggota di berbagai negara. Terjemahan karya-karya

penting juga membantu memperluas jangkauan pengaruh ideologis mereka.

5. Solidaritas dalam Aksi: Solidaritas antar kelompok identitarian sering terlihat dalam respons terhadap peristiwa tertentu. Misalnya, setelah serangan Christchurch 2019, beberapa kelompok identitarian di Eropa dan Amerika Serikat menyatakan dukungan mereka terhadap pelaku dan menggunakan peristiwa tersebut untuk mempromosikan narasi mereka tentang ancaman yang dihadapi oleh identitas etno-kultural mereka.

6. Pembelajaran dan Adaptasi Taktik: Kelompok identitarian belajar dari pengalaman kelompok lain di berbagai negara. Mereka mengadopsi dan menyesuaikan taktik yang terbukti efektif di tempat lain. Misalnya, penggunaan visual yang kuat dan aksi-aksi teatral oleh Generation Identity di Eropa telah diadopsi oleh kelompok identitarian di negara lain untuk menarik perhatian media dan publik.

Interkoneksi global ini menunjukkan bahwa meskipun kelompok identitarian berfokus pada isu-isu lokal atau nasional, mereka memiliki perspektif dan jaringan yang bersifat internasional. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengkoordinasikan upaya mereka secara lebih efektif dan memperkuat gerakan mereka di seluruh dunia.

Terinspirasi dari metapolitik filsuf Marxis Antonio Gramsci melalui Nouvelle Droite, Identitarian tidak mencari hasil pemilihan langsung melainkan mempengaruhi opini masyarakat melalui debat-debat politik yang lebih luas. Ahli teori metapolitik

Nouvelle Droite, Guillaume Faye mendefinisikan metapolitik sebagai penyebaran ide sosial dan nilai budaya demi mentransformasi sistem politik jangka panjang dan mendalam. Strategi kunci dari gerakan Identitarian adalah membangkitkan perhatian media yang besar dengan menduduki ruang publik populer. Gerakan Identitarian Eropa sering menggunakan symbol Lambda kuning, terinspirasi oleh design perisai tentara Spartan buku komik oleh Frank Miller.¹³



Gambar 1.1 Logo Identitarian

Pengaruh tragedi Penembakan Christchurch yang dilakukan kaum Identitarian terhadap Gelombang Terorisme

Klimaks gerakan ekstirmis sayap kanan ditandai dengan peristiwa penembakan massal berturut-turut dalam serangan teror di dua masjid di kota Christchurch, Selandia Baru. Serangan teror itu dilakukan ketika

¹³ Mrozek, Bodo (December 20, 2017). "Under a false flag. Right-wing "identitarians" rely on antique pop. They are unlikely to like the history of their symbols." Sejarah Pop. Diakses pada 10 December 2021.

kedua masjid tersebut memasuki waktu shalat Jumat. Dimulai di Masjid Al Noor pada pukul 13:40 dan berlanjut di Linwood Islamic Center pada pukul 13:52. 51 orang tewas dan 40 luka-luka. Seorang pria bersenjata yang berafiliasi dengan gerakan Identitarian bernama Brenton Harrison Tarrant adalah pelaku penyerangan teror tersebut. Menurut pengakuan Tarrant sendiri, dia di radikalisasi selama periode satu bulan selama perjalanannya di Eropa pada musim semi tahun 2017. Menurut laporan, Tarrant secara finansial terkait dengan sejumlah kelompok sayap kanan di Eropa, termasuk Gerakan Identitarian cabang Prancis dan Austria. Gerakan Identitarian merupakan gerakan nasionalis yang mengusung Teori Penggantian Besar yang menyatakan budaya Eropa akan dikuasai dan digantikan oleh para migran. Tarrant menyumbangkan antara 1.000 dan 1.700 euro kepada masing-masing organisasi pada bulan September 2017 dan awal tahun 2018.¹⁴

Sebelum serangan tersebut, Tarrant menulis sebuah manifesto berjudul, "The Great Replacement." Tarrant menyebarkan manifesto tersebut ke beberapa media dan kantor Perdana Menteri sebelum melakukan dua serangan tersebut. Tarrant mengaku sebagai

¹⁴ Emanuel Stoakes, *Rick Noack and James McAuley*, "Suspect in New Zealand mosque attacks appears in court via video," *Washington Post*, April 2019, https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/suspect-in-new-zealand-mosque-attacks-to-face-full-sweep-of-charges/2019/04/04/9f0e4280-5608-11e9-aa83-504f086bf5d6_story.html.

penulis manifesto setebal 74 halaman berjudul *The Great Replacement* yang teinspirasi pada teori konspirasi "Great Replacement" dan "genosida kulit putih".¹⁵ Dikatakan bahwa serangan itu direncanakan dua tahun sebelumnya, dan lokasinya dipilih tiga bulan sebelumnya. Beberapa menit sebelum serangan dimulai, manifesto tersebut dikirim melalui email ke lebih dari 30 penerima, termasuk kantor perdana menteri dan beberapa media, dan tautannya dibagikan di Twitter dan 8chan. Tujuh menit setelah Tarrant mengirim email berisi manifesto ke parlemen, email tersebut diteruskan ke tim keamanan parlemen, yang langsung menelepon pusat komunikasi polisi pada pukul 13.40, sekitar waktu yang sama dengan 111 panggilan pertama dilakukan. terbuat dari Masjid Al Noor.¹⁶

Penembakan di Christchurch pada tahun 2019 memiliki dampak signifikan terhadap gelombang terorisme karena beberapa alasan penting:

Reaksi Simetris: Serangan Christchurch dapat dilihat sebagai reaksi terhadap terorisme Islamis, yang mendominasi gelombang Religius.

¹⁵ Darby, Luke., "How the 'Great Replacement' conspiracy theory has inspired white supremacist killers". 5 Agustus 2019 . *The Telegraph*. Diakses; <https://www.telegraph.co.uk/news/2019/08/05/analysis-great-replacement-conspiracy-theory-has-inspired-white/>

¹⁶ Charlene Wong, *The Manifesto of Brenton Tarrant – a right-wing terrorist on a Crusade*, *observer+*, 15 Maret 2019. diakses: <https://observer.news/featured/the-manifesto-of-brenton-tarrant-a-right-wing-terrorist-on-a-crusade/>

Dalam teori Rapoport, setiap gelombang terorisme sering kali memicu respons dari kelompok yang berlawanan. Serangan ini menunjukkan bagaimana ekstremis sayap kanan memposisikan diri mereka sebagai pelindung Barat dari apa yang mereka anggap sebagai ancaman Islamis, menciptakan siklus kekerasan dan reaksi yang memperkuat pola gelombang terorisme.

Publikasi Manifesto dan Penyebaran Ideologi: Pelaku serangan di Christchurch, Brenton Tarrant, mempublikasikan sebuah manifesto yang menguraikan ideologi supremasi kulit putih dan anti-imigrasi. Manifesto ini menyebar luas di internet dan menjadi bahan bacaan bagi ekstremis lainnya, yang kemudian dapat menginspirasi tindakan serupa. Media sosial dan platform online sering digunakan untuk menyebarkan ideologi ekstremis, sehingga memperluas jangkauan dan dampak dari tindakan teroris tersebut.

Kejutan dan Dampak Psikologis Global: Penembakan ini disiarkan secara langsung di media sosial oleh pelaku, menciptakan dampak psikologis yang mendalam dan mengejutkan banyak orang di seluruh dunia. Penyiaran langsung kekerasan ini mempengaruhi persepsi publik tentang ancaman terorisme dan meningkatkan ketakutan serta ketegangan sosial, yang bisa dimanfaatkan oleh kelompok ekstremis untuk merekrut anggota baru.

Reaksi Pemerintah dan Masyarakat: Setelah serangan Christchurch, banyak

pemerintah dan masyarakat yang meningkatkan perhatian terhadap ancaman terorisme domestik dan supremasi kulit putih. Langkah-langkah pencegahan yang lebih ketat serta perubahan kebijakan, seperti pengetatan undang-undang senjata di Selandia Baru, diambil untuk mencegah serangan serupa di masa depan. Namun, reaksi ini juga bisa memicu kontra-reaksi dari individu atau kelompok yang merasa terancam oleh perubahan tersebut.

Inspirasi untuk Serangan Lain: Serangan di Christchurch telah menjadi inspirasi bagi serangan teroris lainnya di berbagai negara. Misalnya, penembak di El Paso, Texas pada tahun 2019, menyebut serangan Christchurch sebagai salah satu inspirasinya. Pola serangan yang serupa dan penyebaran ideologi ekstremis melalui manifesto atau media sosial menunjukkan bagaimana satu peristiwa dapat memicu rangkaian tindakan kekerasan yang lebih luas.

Peran Media Sosial dan Teknologi: Penggunaan teknologi dan media sosial oleh teroris untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyebarkan tindakan mereka telah menimbulkan tantangan baru dalam penanggulangan terorisme. Perusahaan teknologi menghadapi tekanan untuk memantau dan menghapus konten ekstremis dengan lebih efektif, tetapi tetap menghadapi kesulitan dalam mengatasi penyebaran informasi semacam itu secara real-time.

Secara keseluruhan, penembakan Christchurch pada tahun 2019 mempengaruhi gelombang terorisme dengan meningkatkan visibilitas dan

penyebaran ideologi ekstremis, memicu tindakan terorisme serupa, serta mendorong perubahan dalam kebijakan keamanan dan penanggulangan terorisme di berbagai negara.

Respon dan Kebijakan Pemerintah Selandia Baru Pasca Serangan Christchurch

Untuk pertama kalinya dalam sejarah Selandia Baru, tingkat ancaman terorisme dinaikkan ke tingkat yang tinggi. Perdana menteri Selandia Baru pada masa itu, Jacinda Ardern menyebut tindakan tersebut merupakan kekerasan ekstrim yang sebelumnya belum pernah terjadi. Ardern menambahkan, peristiwa penembakan Christchurch merupakan salah satu hari paling kelam di Selandia Baru. Ardern menilai bahwa serangan ini adalah serangan teroris yang terencana dengan baik dan tidak mau menyebutkan nama pelaku penyerangan tersebut. Ardern memerintahkan agar bendera di gedung-gedung publik di kibarkan setengah tiang. Pada Oktober 2019, Ardern memberikan penghargaan di Police Conference in Wellington (konferensi Kepolisian di Wellington) keberanian kepada dua petugas polisi yang menangkap Tarrant. Pada tanggal 1 September 2020, Perdana Menteri Jacinda Ardern menetapkan Tarrant sebagai entitas teroris, sehingga membekukan asetnya dan menjadikan siapapun yang mendukungnya secara finansial dikenakan tindak pidana.

Di sisi lain, parlemen Selandia Baru bertindak cepat setelah serangan masjid dengan memperkenalkan undang-undang senjata guna

meningkatkan keselamatan publik dan memperketat kontrol Selandia Baru. undang-undang yang pertama adalah membuat Rencana Undang-undang (RUU) amandemen senjata (senjata api dan suku cadangnya). Undang-undang ini diajukan ke Parlemen sekitar dua minggu setelah serangan. RUU tersebut bertujuan untuk menarik senjata api semi-otomatis dari peredaran dan digunakan oleh masyarakat umum Selandia Baru, dengan melarang senjata api semi-otomatis, magasin, dan suku cadang yang dapat digunakan untuk merakitnya. Biasanya, RUU membutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk melewati beberapa tahapan hingga menjadi undang-undang. Namun, dalam kasus ini Parlemen setuju untuk mempercepat prosesnya, dan RUU tersebut menjadi undang-undang dalam waktu 11 hari. Proses yang dipercepat ini berbeda dengan proses yang mendesak, karena RUU tersebut masih melalui semua tahapannya pada hari sidang yang berbeda, dan dipertimbangkan oleh panitia terpilih.¹⁷

Tak lama setelah serangan itu, Polisi Selandia Baru melancarkan Operasi Whakahaumanu. Operasi tersebut dirancang untuk meyakinkan warga Selandia Baru setelah serangan tersebut dan juga untuk menyelidiki kemungkinan ancaman yang memiliki ideologi serupa dengan pria bersenjata tersebut. Polisi meningkatkan

¹⁷ New Zealand Parliament, *Arms (Prohibited Firearms, Magazines, and Parts) Amendment Bill*, 12 Mei 2023, diakses: <https://bills.parliament.nz/v/6/7f1cd6dd-4f7a-423c-9f69-636dd1f6853a?Tab=history>

visibilitas di jalan-jalan dan mengunjungi banyak sekolah, tempat usaha, dan tempat keagamaan sebagai bagian dari operasi tersebut. Di Canterbury, ada hampir 600 orang yang menjadi perhatian polisi, dan ratusan properti digeledah. Pada 14 Juli 2020, Polisi menganggap tiga dari penggeledahan ini melanggar hukum.¹⁸

Sepuluh hari setelah penembakan, Royal Commission of *Inquiry into the terrorist attack on Christchurch masjidain on 15 March 2019* dibentuk untuk menyelidiki apakah lembaga-lembaga sektor publik telah melakukan hal yang maksimal untuk melindungi masyarakat Selandia Baru dari serangan teroris dan apakah ada upaya lebih lanjut yang dapat dilakukan. Menteri Dalam Negeri menyampaikan laporan tersebut kepada Parlemen pada tanggal 8 Desember 2020, berjudul *Kō tō tātou kāinga tēnei* dalam bahasa Maori, yang berarti "Ini adalah rumah kami". Gelar ini mewakili Selandia Baru yang inklusif, menyambut orang-orang dari segala etnis dan latar belakang.¹⁹

Identitarianisme dan Etnonasionalis Kulit Putih Pasca Serangan Christchurch

Beberapa orang dalam kelompok sayap kanan yang

¹⁸ STUFF, Inside police investigation that sparked hundreds of raids after March 15 attack, 15 Januari 2020. diakses: <https://www.stuff.co.nz/national/crime/122130895/inside-police-investigation-that-sparked-hundreds-of-raids-after-march-15-attack>

¹⁹ Royal Commission of Inquiry into the terrorist attack on Christchurch masjidain on 15 March 2019, diakses: <https://christchurchattack.royalcommission.nz/>

lebih luas merayakan serangan tersebut dan "menguduskan" Brenton Tarrant sebagai tokoh sentral. Manifesto Tarrant diterjemahkan dan didistribusikan dalam lebih dari 12 bahasa berbeda dengan sejumlah pendukung di 8chan mengedit foto dan video penembakan tersebut. Beberapa ekstremis terinspirasi oleh Tarrant, yang melakukan insiden kekerasan dan serangan mematkan..²⁰

Sembilan hari setelah serangan Christchurch, sebuah masjid di Escondido, California dibakar. Polisi menemukan grafiti di jalan masuk masjid yang merujuk pada penembakan tersebut, sehingga mereka menyelidiki kebakaran tersebut sebagai serangan teroris.²¹ Penembakan massal kemudian terjadi di sebuah sinagoga di Poway, California pada 27 April 2019, menewaskan satu orang dan melukai tiga lainnya. Pelaku penembakan neo-Nazi, John T. Earnest, juga mengaku bertanggung jawab atas kebakaran tersebut dan memuji penembakan di Christchurch dalam sebuah manifesto. Dia disebut-sebut mengalami radikalisasi di papan diskusi 8chan sama seperti Tarrant. Dia juga gagal melakukan streaming

²⁰Lizzie Dearden, Independent, Revered as a saint by online extremists, how Christchurch shooter inspired copycat terrorists around the world. Diakses : <https://www.independent.co.uk/news/world/australasia/brenton-tarrant-christchurch-shooter-attack-el-paso-norway-poway-a9076926.html>

²¹Lyndsay Winkley; Lauryn Schroeder, (24 Maret 2019). "Arsonist strikes mosque in Escondido, refers to New Zealand massacre in note" .Los Angeles Times. Diakses pada 5 April 2019 .

langsung penembakannya di Facebook.²²

Pada 3 Agustus 2019, Patrick Crusius melepaskan tembakan dan menewaskan 23 orang serta melukai 22 lainnya dalam penembakan massal di Walmart di El Paso, Texas, yang menargetkan warga Meksiko. Dalam sebuah manifesto yang diposting ke diskusi 8chan, tersangka menyatakan dukungan dan inspirasinya terhadap penembakan di Christchurch. Selain itu, tersangka penembak menggambarkan dirinya sebagai "eko-fasis".²³

Pada 10 Agustus 2019, Philip Manshaus melepaskan tembakan ke sebuah masjid di Bærum, Norwegia dan menyiarkannya secara langsung di Facebook. Dia menyebut Tarrant sebagai orang suci secara online dan memposting gambar yang menggambarkan Tarrant, Crusius, dan Earnest sebagai "pahlawan". Serangan itu mengakibatkan satu orang terluka. Manshaus dijatuhi hukuman 21 tahun penjara atas serangan itu dan karena membunuh saudara tirinya yang masih

remaja, yang ditemukan tewas tak lama setelah serangan itu.²⁴

Pada 27 Januari 2021, Departemen Keamanan Dalam Negeri Singapura melaporkan bahwa mereka telah menangkap seorang pemuda Protestan India berusia 16 tahun karena berencana menyerang Masjid Assyafaah dan Yusof Ishak pada peringatan penembakan tersebut. Pemuda tersebut telah menghasilkan sebuah manifesto yang menggambarkan Tarrant sebagai "orang suci" dan memuji penembakan tersebut sebagai "pembunuhan Muslim yang dapat dibenarkan". Karena tidak dapat memperoleh senjata api dan bahan peledak karena undang-undang pengendalian senjata yang ketat di Singapura, pemuda tersebut malah membeli parang dan rompi.²⁵

Pada 14 Mei 2022, penembak supremasi kulit putih Payton Gendron membunuh sepuluh orang dan melukai tiga lainnya di toko kelontong Tops Friendly Markets di Buffalo, New York. Gendron menargetkan orang Afrika-Amerika. Sebelas dari 13 korban yang ditembak berkulit hitam dan dua lainnya berkulit

²² Baele, Stephane J.; Brace, Lewys; Coan, Travis G. 2021. "Variations on a Theme? Comparing 4chan, 8kun, and Other chans' Far-Right "/pol" Boards". *Perspectives on Terrorism*. 15 (1): 65–80. ISSN 2334-3745.

²³ Eleanor Ainge Roy, (14 Agustus 2019). "It brings everything back': Christchurch despairs over white supremacist attacks". *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/2019/aug/14/it-brings-everything-back-christchurch-despairs-over-white-supremacist-attacks>

²⁴ Jason Burke, (11 Agustus 2019). "Norway mosque attack suspect 'inspired by Christchurch and El Paso shootings'". *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/2019/aug/11/norway-mosque-attack-suspect-may-have-been-inspired-by-christchurch-and-el-paso-shootings>

²⁵ Min Zhang Lim, (27 Januari 2021). "16-year old Singaporean detained under ISA for planning terror attacks on two mosques". *The Straits Times*. <https://www.straitstimes.com/singapore/16-year-old-detained-under-isa-for-planning-terrorist-attacks-at-two-mosques-in-singapore>

putih. Dia menyiarkan langsung serangan tersebut ke Twitch dan menerbitkan sebuah manifesto yang menyatakan bahwa dia terinspirasi oleh Tarrant dan orang lain termasuk Crusius dan Earnest. Sebagai tanggapan, Penjabat Kepala Sensor Rupert Ablett-Hampson memberlakukan larangan sementara terhadap peredaran manifesto Gendron di Selandia Baru.²⁶

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gerakan terorisme etnonasionalisme kulit putih terkhusus kelompok identitarianisme di gelombang terorisme terbaru yaitu pasca gelombang terakhir dari teori Empat Gelombang Terorisme Modern (Four Waves Modern Terrorism) dari David C. Rapoport. Pada analisis Rapoport, keempat gelombang terorisme yang diidentifikasi memiliki siklus awal dan akhir yang sulit selama kurun waktu dua puluh hingga empat puluh tahun, dengan beberapa gelombang tersebut saling tumpang tindih pada titik-titik berbeda dalam evolusinya. Meskipun gelombang terakhir yang Rapoport indikasikan (Religious Wave) sudah mencapai puncaknya, namun tidak dipungkiri terdapat tumpang tindih gelombang kelima akan memulai eranya selama gelombang keempat berlangsung. Untuk dianggap gelombang kelima, fenomena terorisme baru yang ada

harus sesuai dengan kriteria Rapoport yaitu bergerak secara global dan memiliki kekuatan pendorong yang sama juga menjadi signifikan dari gelombang sebelumnya.

Gerakan kelompok etnonasionalis kulit putih sangat mirip dengan kriteria yang Rapoport tulis didalam teorinya. Etnonasionalis kulit putih secara global bergerak mempertahankan kemurnian rasnya dalam 20 tahun terakhir (pasca Perang Dingin). Nasionalisme kulit putih adalah jenis nasionalisme rasial atau pan-nasionalisme yang menganut keyakinan bahwa orang kulit putih adalah suatu ras mutlak dan berupaya mengembangkan serta mempertahankan identitas ras dan nasional kulit putih. Banyak pendukung Nasionalisme kulit putih mengidentifikasi diri dengan konsep etnostat kulit putih. Kebangkitan ide-ide politik populis sayap kanan di negara bermayoritas ras kulit putih semakin meningkat. Beberapa tahun kemudian, pada pertengahan tahun 2010-an, tren awal ini tampaknya semakin cepat, sehingga menyebabkan kesenjangan sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang lebih jauh. Hingga pada akhirnya, serangan ekstrimis sayap kanan meledak pada tahun 2019 di kota Christchurch, Selandia Baru.

Keberagaman keyakinan ekstremis yang membenarkan atau mendukung tindakan kekerasan dalam gelombang Sayap Kanan Baru ini sangatlah luas dan tidak dapat dikategorikan dalam satu label. Mulai dari supremasi kulit putih, Identitarian, dan neo-Nazisme; kebencian terhadap

²⁶ RNZ, "US mass shooting: White supremacist manifesto banned in New Zealand". Radio New Zealand. 15 Mei 2022. <https://www.rnz.co.nz/news/world/467146/us-mass-shooting-white-supremacist-manifesto-banned-in-new-zealand>

“orang lain” berdasarkan latar belakang politik, ras, agama, atau gender yang berbeda; pandangan anti pemerintah, anti penegakan hukum dan, pandangan apokaliptik. Selain itu, keluhan dan faktor yang menggerakkan individu dalam gerakan ini untuk melakukan aksi kekerasan pada seperti Tarrant Brenton dan pelaku individu lainnya pada 10 tahun belakangan ini.

Di antara banyaknya kelompok ekstrimis nasionalis sayap kanan menjamur, kelompok Identitarian adalah kelompok yang paling menonjol dan memiliki jaringan yang tersebar diseluruh negara yang bermayoritaskan kulit putih. Serangan kelompok Identitarian tidak satu komando seperti kelompok terorisme pada umumnya, namun penyerangan kaum Identitarian baik perseorangan maupun kelompok membawa misi dan motivasi yang sama. Pelaku penembakan Christchurch, Brenton Tarrant memang tidak terindikasi oleh organisasi Identitarian manapun tetapi Tarrant terbukti kerap melakukan donasi dan kontak langsung terhadap petinggi organisasi-organisasi Identitarian Eropa.

Jika dunia baru saja melewati dekade pertama dari apa yang bisa menjadi gelombang panjang kekerasan ekstremis Kanan Baru yang berlangsung selama beberapa dekade berikutnya, seperti dekade-dekade lain yang diidentifikasi oleh Rapaport dalam karyanya yang penting pada tahun 2002, hal ini akan menambah urgensi terhadap perlunya paradigma baru untuk mengatasi hal tersebut dalam memerangi ancaman ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Stepane Lefebvre, *Perspectives on Ethno-Nasionalist/Separatist Terrorism Conflict Studies*, Research Centre, 2003, hal. 1.
- John D. Brewer; Bernadette C. Hayes, *The Influence of Religion an Ethnonationalism on Public Attitudes Towards Amnesty: Nothern Ireland as a Case Study dalam Nationalism and Ethnic Politics*, Vol. 22, No. 24, 2016.
- Semir Dzebo, *Ethno-nasionalist Terrorism and Political Concessions: A Comparative Analysis of PIRA and ETA Campaigns*
- Renaud Camus, *Le Grand Remplacement dalam David Reinharc, The Great Replacement*, 2011.
- Moses, A. Dirk, “White Genocide” and Ethics of Public Analyis, *Journal of Genocide Research*, 2019, hal 201-213
- Irm Haleem, *Carnage in Christchurch: The Logic of Live-Streaming Slaughter*, RSIS Commentary NTU, 2019.
- Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*, LP3ES, 1990. .
- Alexander Wendt, “Social Theory of International Politics”. Cambridge University Press, Oktober 1999.

- Unit-21, Ethno-National Conflicts/Patterns and Dimensions, 2017, IGNOU, diakses: [eGyanKosh: Unit-21 Ethno-National Conflicts/Patterns and Dimensions\(Pdf\)](#)
- FBI Counterterrorism Division (13 December 2006). *State of domestic white nationalist extremist movement in the United States*. FBI Intelligence Assessment. Hal. 4
- Leonard Zeskind, 2005, "*The New Nativism: The alarming overlap between white nationalists and mainstream anti-immigrant forces*". The American Prospect. hlm. 16 .
- Mrozek, Bodo (December 20, 2017). "Under a false flag. Right-wing "identitarians" rely on antique pop. They are unlikely to like the history of their symbols." Sejarah Pop. Diakses pada 10 December 2021.
- Emanuel Stoakes, *Rick Noack and James McAuley*, "*Suspect in New Zealand mosque attacks appears in court via video*," *Washington Post*, April 2019, https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/suspect-in-new-zealand-mosque-attacks-to-face-full-sweep-of-charges/2019/04/04/9f0e4280-5608-11e9-aa83-504f086bf5d6_story.html.
- Darby, Luke., "How the 'Great Replacement' conspiracy theory has inspired white supremacist killers". 5 Agustus 2019 . The Telegraph. Diakses; <https://www.telegraph.co.uk/news/2019/08/05/analysis-great-replacement-conspiracy-theory-has-inspired-white/>
- Charlene Wong, The Manifesto of Brenton Tarrant – a right-wing terrorist on a Crusade, observer+, 15 Maret 2019. diakses: <https://observer.news/featured/the-manifesto-of-brenton-tarrant-a-right-wing-terrorist-on-a-crusade/>
- New Zealand Parliament, *Arms (Prohibited Firearms, Magazines, and Parts) Amendment Bill*, 12 Mei 2023, diakses: <https://bills.parliament.nz/v/6/7f1cd6dd-4f7a-423c-9f69-636dd1f6853a?Tab=history>
- STUFF, Inside police investigation that sparked hundreds of raids after March 15 attack, 15 Januari 2020. diakses: <https://www.stuff.co.nz/national/crime/122130895/inside-police-investigation-that-sparked-hundreds-of-raids-after-march-15-attack>
- Royal Commission of Inquiry into the terrorist attack on Christchurch masjidain on 15 March 2019, diakses: <https://christchurchattack.royalcommission.nz/>
- Lizzie Dearden, Independent, Revered as a saint by online extremists, how Christchurch shooter

inspired copycat terrorists around the world. Diakses : <https://www.independent.co.uk/news/world/australasia/brenton-tarrant-christchurch-shooter-attack-el-paso-norway-poway-a9076926.html>

Lyndsay Winkley; Lauryn Schroeder, (24 Maret 2019). "Arsonist strikes mosque in Escondido, refers to New Zealand massacre in note" .Los Angeles Times. Diakses pada 5 April 2019 .

Baele, Stephane J.; Brace, Lewys; Coan, Travis G. 2021. "Variations on a Theme? Comparing 4chan, 8kun, and Other chans' Far-Right "/pol" Boards". Perspectives on Terrorism. 15 (1): 65–80. ISSN 2334-3745.

Eleanor Ainge Roy, (14 Agustus 2019). "'It brings everything back': Christchurch despairs over white supremacist attacks". The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2019/aug/14/it-brings-everything-back-christchurch-despairs-over-white-supremacist-attacks>

Jason Burke, (11 Agustus 2019). "Norway mosque attack suspect 'inspired by Christchurch and El Paso shootings'". The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2019/aug/11/norway-mosque-attack-suspect-may-have-been-inspired-by-christchurch-and-el-paso-shootings>

Min Zhang Lim, (27 Januari 2021). "16-year old Singaporean detained under ISA for planning terror attacks on two mosques". The Straits Times. <https://www.straitstimes.com/singapore/16-year-old-detained-under-isa-for-planning-terrorist-attacks-at-two-mosques-in-singapore>

RNZ, "US mass shooting: White supremacist manifesto banned in New Zealand". Radio New Zealand. 15 Mei 2022. <https://www.rnz.co.nz/news/world/467146/us-mass-shooting-white-supremacist-manifesto-banned-in-new-zealand>